

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu, baik secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar itu, harus mempunyai berbagai unsur-unsur yakni materi, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, Guru adalah profesi mulia. Dia memegang peranan signifikan dalam melahirkan satu generasi yang menentukan satu perjalanan manusia. Tanpa ada profesionalitas, Guru tidak mampu mencapai tujuan mulia yang diembannya dalam menciptakan perubahan masa depan.

Guru merupakan suatu komponen manusiawi dalam proses pendidikan yang ikut berperan serta untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Ditangan guru masa depan bangsa sangat ditentukan. Karena itu tercapainya tidaknya tujuan pendidikan seperti yang dicanangkan pemerintah

salah satunya terletak pada baik tidaknya kualitas guru dalam memberikan pendidikan.

Guru dalam proses pendidikan tidak hanya memberikan seperangkat ilmu pengetahuan kepada peserta didik, lebih dari itu guru berperan memberikan bimbingan dan pelatihan sehingga peserta didik tidak hanya tahu akan sesuatu melainkan memiliki sikap mental dan keperibadian yang baik untuk dapat hidup secara layak ditengah kehidupan berbangsa dan bernegara. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita jelaskan lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

Keperibadian seorang guru merupakan satu sisi yang selalu menjadi sorotan karena guru menjadi teladan bagi peserta didik dan juga bagi masyarakat, untuk itu guru harus bisa menjaga diri dengan tetap mengedepankan profesionalismenya dengan penuh amanah, arif, dan bijaksana sehingga masyarakat dan peserta didik lebih mudah meneladani guru yang memiliki keperibadian yang terbelah (*splite personality*).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Untuk itu, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi

akademik minimal serjana atau diploma IV (S-I/D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Kompetensi yang dimiliki guru akan berdampak pula terhadap kinerja guru untuk menambah kualitas pendidikan. Menurut Undang-undang guru dan dosen, profesionalitas guru dapat dilihat dari kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang harus dilakukan secara objektif sesuai dengan tujuan untuk menciptakan kinerja yang baik. Dengan dimilikinya kompetensi tersebut, maka diharapkan adanya peningkatan kinerja secara terus-menerus yang dapat meningkatkan mutu peserta didik.

Kepribadian guru terkait dengan kerja profesionalnya sebagai guru. Sebagai seorang guru yang profesional harus memiliki pribadi yang disiplin, arif, dan berwibawa. Hal ini penting, karena masih sering kita melihat peserta didik yang bertingkah laku tidak sesuai bahkan bertentangan dengan moral yang baik. Misalnya merokok, rambut dicat, bolos, dan lain-lain. Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kehidupan yang mantap stabil dewasa, arif dan berwibawa, menjadikan teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia. Mantap dan stabil artinya bertindak sesuai dengan norma hukum. Bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Kepribadian yang dewasa berarti mempunyai kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Arif artinya

menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

Guru sering di anggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru), sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*), di antaranya: (1) kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya; (2) kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama; (3) kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat; (4) mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata krama dan; (5) bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik. UPPL UNIMED (2015:9). Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang terutama disiplin diri.

Disiplin harus ditunjukkan oleh guru untuk membentuk peserta didik menemukan dirinya, mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran. Namun pengalaman menunjukkan tentang profesional guru yang tidak menggunakan kompetensi kepribadian dengan baik antara lain: (a) tidak disiplin, (b) penampilan buruk, (c) tidak memiliki komitmen, (d) tidak memiliki keteladanan, (e) tidak semangat, (f) tidak bertanggung jawab.

Hal ini juga tampak pada hasil pengamatan dan wawancara peneliti terhadap guru non penjas dan beberapa siswa di 4 (empat) sekolah menengah

pertama (SMP) yang bisa mewakili di Kecamatan Galang, dan pada saat peneliti melakukan wawancara kepada guru non penjas dan siswa masih ada guru penjas yang terlambat masuk ke kelas, guru penjas tidak semangat dalam mengajar, guru penjas meninggalkan kelas pada saat jam mata pelajaran penjas masih berlangsung dan kemudian masih ada guru penjas yang tidak berpakaian tidak sesuai dengan kondisi di lapangan dan di kelas, dan peneliti menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan tugas ajarnya seorang guru penjas perlu meningkatkan kepribadian yang baik dan pengetahuan tentang kompetensi terutama kompetensi kepribadian, baik sebagai seorang pendidik terutama sebagai seorang pendidik dibidang penjas.

Maka berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : *“Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian didalam latar belakang, maka masalah yang diteliti dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: Apakah guru harus memiliki kompetensi? Apakah guru harus menunjukkan kompetensi yang dimilikinya? Seberapa besarkah pemahaman guru penjas tentang kompetensi kepribadian? Apakah guru penjas sudah memahami tentang kompetensi kepribadian? Apakah kepribadian guru dapat meningkatkan pendidikan peserta didik? Faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru? Apakah guru penjas sudah menunjukkan kompetensi kepribadian dengan baik dan benar?

Apakah guru sudah menunjukkan kompetensi pedagogik dengan seutuhnya ?  
Apakah guru sudah menunjukkan kompetensi sosial dengan sepenuhnya? Apakah guru sudah menunjukkan kompetensi professional dengan baik?

### **C. Pembatasan Masalah**

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian memberikan bimbingan secara teladan, secara bersama-sama mengembangkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian meliputi (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, semangat, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.

Dari uraian diatas maka penulis membuat batasan masalah. Dan adapun batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: ***Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.***

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang ada maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:“Bagaimanakah kompetensi kepribadian guru pendidikan

jasmani di sekolah menengah pertama (SMP) se-Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017”.

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani di sekolah menengah pertama (SMP) Se-Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis bermanfaat sebagai saran peningkatan kemampuan menulis dan meneliti serta sebagai wahana penambahan ilmu pengetahuan.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dan instansi pendidikan khususnya dilokasi penelitian tentang pentingnya realisasi kompetensi guru yang baik sebagai guru maupun anggota masyarakat.
3. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang permasalahan yang diteliti.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang berbeda atau yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
5. Dapat memberikan pemahaman dan acuan bagi calon seorang guru tentang kompetensi kepribadian.